

NO. 9617
P

610.7
Ind
k

KURIKULUM PELATIHAN PENGELOLAAN KESEHATAN TERPADU (ONE HEALTH)



610.7
Ind
k



610.7
Ind
k

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Kurikulum Pelatihan Pengelolaan Kesehatan Terpadu (One Health) Tahun 2016. -Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2016

ISBN 978-602-416-114-9

1. Judul I. EDUCATION PROFESSIONAL
II. HEALTH MANPOWER

KURIKULUM

PELATIHAN PENGELOLAAN KESEHATAN TERPADU (ONE HEALTH)

MILIK PERPUSTAKAAN
KEMENTERIAN KESEHATAN

TIM PENYUSUN

Penasehat

dr. Tri Nugroho, MQIH.
Kepala BBPK Ciloto

Penanggung Jawab

Agus Hendroyono, SKM, MA.

Narasumber

Indonesia One Health University Network
Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia
Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara-Kementan

Penyusun:

1. Khaerudin, S.Kep., Ners., MKM
2. Tri Budi Gunawan, S.Pd
3. Oktarina Permatasari, S.Gz, MKM
4. Rudi Bastaman, S.kep, MKM
5. Suryati Ria,SKM.MKM
6. Agus Setiabudi,SKM.M.Kes
7. dr. Eddy Siswanto, MPH
8. Helvy Yunida, Amd.Keb, SAP

Editor :

Tri Budi Gunawan, S.Pd
Oktarina Permatasari, S.Gz, MKM

Tim Pembahas

Peserta Seminar Pengembangan Kurikulum Pelatihan Pengelolaan
Kesehatan Terpadu (One Health)

Perpustakaan Bopkoo	
No. Induk :	2050/5/2017
gl. Tarima :	2/5/2017
Dapat Dari :	PT

Kata Pengantar



Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya Pengembangan Kurikulum dan Modul One Health (Pelatihan Pengelolaan Kesehatan Terpadu). Kegiatan ini dilaksanakan sebagai

salah satu upaya dan cara untuk meningkatkan kerjasama dan kolaborasi lintas sektor kesehatan manusia dan kesehatan hewan serta kesehatan lingkungan.

Pengembangan Kurikulum dan Modul One Health ini diadaptasi dari Panduan Aplikasi Hardskill dan Softskill One Health yang dikembangkan oleh Indohun. Pengembangan kurikulum pelatihan ini adalah implementasi dari model pengintegrasian kompetensi hardskill dan softskill dalam pelatihan.

KURIKULUM

PELATIHAN PENGELOLAAN KESEHATAN TERPADU (ONE HEALTH)

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam kurikulum dan modul ini, oleh karena itu saran perbaikan untuk penyempurnaannya sangat kami harapkan. Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi pemikiran yang komprehensif dalam mewujudkan Kurikulum dan Modul Pelatihan One Health (Pelatihan Pengelolaan Kesehatan Terpadu) yang mengintegrasikan kompetensi Hardskill dan Softskills ini.

Semoga Pengembangan Kurikulum dan Modul One Health ini dapat memberikan khasanah ilmu dalam dunia kepelatihan.

Kepala BBPK Ciloto,

Dr. Tri Nugroho, MQIH



perpustakaan.kemkes.go.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	1
PERAN, FUNGSI, KOMPETENSI	5
TUJUAN PELATIHAN	7
STRUKTUR PROGRAM	8
RANCANG BANGUN PROGRAM PEMBELAJARAN	10
ALUR PROSES PEMBELAJARAN	33
FASILITATOR, PENDAMPING PL, PENYELENGGARA, PENGENDALI PELATIHAN	36
EVALUASI DAN SERTIFIKASI PELATIHAN	42
LAMPIRAN (PANDUAN OL DAN GELADI)	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

"*One Health*" merupakan aktivitas global yang penting berdasarkan konsep bahwa kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan/ekosistem bersifat saling bergantung satu sama lain atau interdependen, dan tenaga profesional yang bekerja dalam area tersebut akan dapat memberikan pelayanan terbaik dengan saling berkolaborasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai semua faktor yang terlibat dalam penyebaran penyakit, kesehatan ekosistem, serta kemunculan patogen baru dan agen zoonotik, juga kontaminan dan toksin lingkungan yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas substansial, serta berdampak pada pertumbuhan sosio-ekonomik, termasuk pada negara berkembang.

Konsep *One Health* adalah strategi global untuk memperluas kolaborasi dan komunikasi antar disiplin ilmu, yang menyangkut seluruh aspek pelayanan kesehatan bagi manusia, hewan, dan lingkungan. Sinergi yang dicapai akan memajukan pelayanan kesehatan di abad ke-21 dan seterusnya dengan mempercepat penemuan-penemuan riset biomedis, meningkatkan keberhasilan kesehatan masyarakat, mempercepat

perluasan dasar pengetahuan ilmiah, dan meningkatkan pendidikan medis dan perawatan klinis. Apabila ini bisa diimplementasikan dengan benar, maka sinergi ini dapat melindungi dan menyelamatkan jutaan hidup manusia dan hewan pada generasi saat ini dan generasi-generasi mendatang.

BBPK Ciloto sebagai lembaga penyelenggara pelatihan berupaya untuk meningkatkan perannya dalam menyelenggarakan pelatihan secara lebih terarah dan berorientasi pada kesehatan masyarakat secara terpadu, yang dituangkan dalam suatu konsep pelatihan yang memperluas kolaborasi antar disiplin ilmu dan lintas sektor.

Pelatihan "*One Health*" adalah pelatihan yang diarahkan pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia lintas sektor kesehatan yaitu lingkungan, hewan dan manusia.

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan *One Health* ini berkaitan dengan strategi global untuk memperluas kolaborasi dan komunikasi antar disiplin ilmu dalam seluruh aspek pelayanan kesehatan bagi manusia, hewan dan lingkungan. Pelatihan ini diselenggarakan dengan memperhatikan filosofi sebagai berikut:

1. Pelatihan ini berkaitan dengan gerakan “kesehatan global” yang erat kaitannya dengan program *Global Health Security Agenda* dan *One Health* dalam rangka upaya mendeteksi, mencegah dan merespon penyakit yang bersumber dari hewan dan lingkungan. Materi yang akan diberikan dalam pelatihan ini adalah materi aplikasi *hardskill one health* yang diintegrasikan dengan kompetensi *softskill one health* yaitu: Berpikir Sistem dalam Menganalisis Dampak Perubahan Ekosistem Terhadap Kesehatan Masyarakat (Ekosistem, Kesehatan Masyarakat integrasi dengan Berpikir Sistem), Komunikasi Efektif dalam Perubahan Perilaku (Perubahan Perilaku integrasi dengan Komunikasi Efektif), Kerjasama dan Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis risiko penyakit zoonotik (Epidemiologi dan Analisis resiko integrasi dengan Kolaborasi), serta Manajemen Penyakit infeksi zoonotik (Manajemen).
2. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) dengan karakteristik:
 - Peserta / pembelajar dipandang tahu apa yang dibutuhkan, memiliki konsep sesuai pengalaman dan memiliki orientasi belajar.
 - Proses pembelajaran orang dewasa melalui pelatihan perlu memperhatikan metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana partisipatif.

- Proses pembelajaran memanfaatkan pengalaman yang dimiliki peserta.
3. Pada proses pembelajaran, akan digali peran tiap peserta dalam upaya *one health*, serta akan dilakukan penguatan peserta dalam melakukan tupoksi lintas sektor masing-masing yang memiliki kontribusi terhadap kesehatan masyarakat. Dalam proses pembelajaran, untuk mencapai kompetensi *hardskills* juga diintegrasikan kompetensi *softskills*.
 4. Proses belajar ini diharapkan selain 'efektif' dan 'efisien' juga 'entertaining' (3E), sehingga tidak membosankan dan memberikan kesan mendalam bagi peserta. Proses pelatihan ini memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk saling belajar, memperoleh inspirasi dan berpeluang tumbuh dan berkembang.
 5. Evaluasi dilakukan dengan penilaian di akhir pelatihan, selain itu juga dilakukan penilaian otentik pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan instrument rubrik *softskills* (sikap & keterampilan) untuk mengukur *softskills* peserta dan bagi peserta yang dinyatakan lulus akan mendapatkan sertifikat.

BAB II

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta berperan sebagai tim *one health* dalam mendeteksi, mencegah dan merespon penyakit yang bersumber dari hewan dan lingkungan dengan pendekatan *One Health*.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya peserta memiliki fungsi:

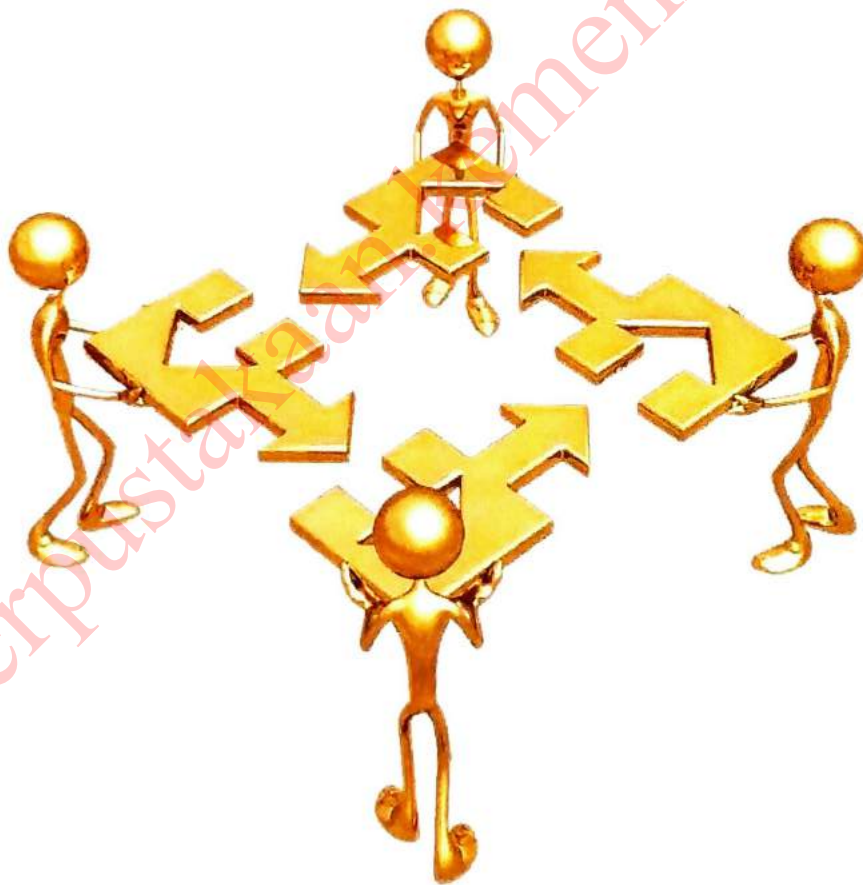
1. Menjelaskan konsep *one health*
2. Menerapkan teknik berpikir sistem untuk menganalisis faktor-faktor yang mengganggu ekosistem dalam pendekatan *one health*
3. Menerapkan komunikasi efektif dalam melakukan perubahan perilaku
4. Membangun Kerjasama dan Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis Risiko Penyakit Zoonotik
5. Mengelola sistem pengendalian terpadu penyakit zoonotik

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya, maka kompetensi yang akan dicapai pada pelatihan ini adalah:

1. Menjelaskan konsep *one health*

2. Menerapkan teknik berpikir sistem untuk menganalisis faktor-faktor yang mengganggu ekosistem dalam pendekatan one health
3. Menerapkan komunikasi efektif dalam melakukan perubahan perilaku
4. Membangun Kerjasama dan Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis Risiko Penyakit Zoonotik
5. Mengelola sistem pengendalian terpadu penyakit zoonotik



BAB III TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu menjadi *tim one health* dalam mendeteksi, mencegah dan merespon penyakit yang bersumber dari hewan dan lingkungan dengan pendekatan *One Health*.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep *one health*
2. Menerapkan teknik berpikir sistem untuk menganalisis faktor-faktor yang mengganggu ekosistem dalam pendekatan *one health*
3. Menerapkan komunikasi efektif dalam melakukan perubahan perilaku
4. Membangun Kerjasama dan Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis Risiko Penyakit Zoonotik
5. Mengelola sistem pengendalian terpadu penyakit zoonotik

BAB IV**STRUKTUR PROGRAM**

Struktur Program Pelatihan Pengelolaan Kesehatan Terpadu (*ONE HEALTH*) adalah sebagai berikut:

NO	MATERI	Jam Pelajaran			Jumlah
		T	P	PL	
A. Materi Dasar					
1	Kebijakan Pengendalian Penyakit Zoonotik	1	1		2
2	Konsep <i>One Health</i>	1	2		3
B. Materi Inti					
1	Berpikir Sistem untuk Menganalisis Dampak Perubahan Ekosistem dalam <i>One Health</i>	2	6**		8
2	Komunikasi Efektif dalam Perubahan Perilaku	2	4	2	8
3	Kerjasama dan Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis Risiko Penyakit Zoonotik	2	6**	2	10
4	Manajemen Penyakit infeksi zoonotik	3	6**	3	12
C. Materi penunjang					
1	BLC	-	3	-	3

2	Anti Korupsi	2	-	-	2
3	RTL	-	1	-	1
Jumlah (A+B+C) =		13	29	7	49

Keterangan :

- * T = teori, P = penugasan (diskusi kelompok, permainan, role play, dll), PL = Observasi Lapangan/Praktek Lapangan
- * 1 Jam Pelajaran = 45 menit
- * * Setiap 1 atau 2 jam dalam alokasi penugasan dipisahkan untuk STUDI KASUS KOMPREHENSIF 5 JP (1JP dari MI1) + (4 JP dari MI3 & 4) = 5
- * Untuk Materi Inti Fasilitator dengan format TEAM TEACHING

RANCANG BANGUN PROGRAM PEMBELAJARAN

Nomor : Materi Dasar
 Judul Materi : Konsep *One Health*
 Waktu : 3 JP
 TPU : Setelah mengikuti pembelajaran, peserta mampu Menjelaskan Konsep *One Health*

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
Menjelaskan konsep <i>one health</i>	1.1 Konsep <i>One Health</i> dipahami	1.1.1 Menjelaskan sejarah <i>one health</i> 1.1.2 Mendiskusikan penerapan pendekatan <i>One health</i> di	Konsep <i>One Health</i> <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah <i>One Health</i> • Pendekatan <i>One Health</i> • Pemangku kepentingan <i>One Health</i> 	CTJ Refleksi Gali Makna Studi kasus	Laptop, lcd projector Whiteboard, Flipchart, Spidol, Handout	15 menit 60 menit 60 menit CTJ 15m, kasus45m	

RANCANG BANGUN PROGRAM PEMBELAJARAN

- Nomor : Materi Inti 1
- Judul Materi : Berpikir Sistem untuk Menganalisis Dampak Perubahan Ekosistem dalam Pendekatan One Health
- Waktu : 8 JP (T=2, P=6)
- Unit Kompetensi : Menerapkan teknik berpikir sistem untuk menganalisis faktor-faktor yang mengganggu ekosistem dalam pendekatan one health
- Kompetensi Softskill : Berpikir Sistem

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
Mengidentifikasi faktor - faktor yang dapat mengganggu ekosistem dan dampaknya	1.1 faktor – faktor yang secara langsung dapat mengganggu ekosistem diidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi faktor – faktor yang secara langsung dapat mengganggu ekosistem Mengidentifikasi 	<p>Ekosistem dan Dampaknya bagi Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Definisi Ekosistem Manfaat Ekosistem Faktor yang 	CTJ Latihan Penugasan	Tayangan Ekologi Flipchart,		INDOHUN. 2014. Pedoman Aplikasi Softskill One Health : Modul Berpikir Sistem.

pada kesehatan manusia dan hewan	1.2 faktor – faktor yang secara tidak langsung dapat mengganggu ekosistem diidentifikasi	asi faktor yang secara tidak langsung dapat mengganggu ekosistem	mengganggu ekosistem dan berdampak /berisiko pada kesehatan - Dampak perubahan ekosistem pada kesehatan hewan dan manusia	k)	INDOHUN. 2014. Pedoman Aplikasi Hardskill <i>One Health</i> : Modul Kesehatan Ekosistem.
	1.3 dampak perubahan ekosistem – dari faktor – faktor yang secara langsung mempengaruhi perubahan				

	<p>ekosistem dianalisis secara sistemik</p> <p>1.4 dampak perubahan ekosistem dari faktor – faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi perubahan ekosistem dianalisis secara sistemik</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--

Repositori.kemendes.go.id

Menelaah interaksi manusia dengan hewan serta dampaknya pada kesehatan manusia dan hewan	<p>2.1 Interaksi hewan dan manusia yang berisiko pada kesehatan diidentifikasi</p> <p>2.2 Dampak interaksi manusia dan hewan pada kesehatan hewan dan manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi interaksi manusia dengan hewan domestifikasi yang berisiko pada kesehatan manusia dan hewan • Mengidentifikasi interaksi manusia dengan hewan domestifikasi • Interaksi manusia dengan satwa liar 	<p>Interaksi Manusia dengan Hewan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi manusia dengan hewan ternak • Interaksi manusia dengan hewan domestifikasi • Interaksi manusia dengan satwa liar 	<p>CTJ Diskusi Penugasan</p> <p>STUDI KASUS</p>	<p>INDOHUN. 2014. Pedoman Aplikasi Hardskill One Health : Modul Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat at.</p> <p>Juan Blanco and Houshang Kheradmand. 2011. <u>Earth and Planetary Sciences.</u></p>
--	---	--	--	---	---

Meggunkaka n pendekatan mindmap	4.1 konsep mindmap dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi interaksi manusia dengan satwa liar yang berisiko pada kesehatan manusia dan hewan • Mengidentifikasi dampak interaksi manusia dengan hewan pada kesehatan manusia dan hewan 	<p>Teknik berpikir sistem</p> <ul style="list-style-type: none"> - Definisi 	CTJ Latihan	Bahan Presentasi Video Flipchart	CTJ 30 MENIT STUDI	<p><u>Oceanography and Atmospheric Sciences.</u> "Climate Change - Socioeconomic Effects", Published: September 9, 2011 under <u>CC BY-NC-SA 3.0 license</u></p> <p>László Babinszky, Veronika Halas and Martin W.A. Verstegen.</p>
---------------------------------	-------------------------------	--	---	----------------	----------------------------------	--------------------------	---

dalam berpikir sistem	4.2 cara menggunakan teknik mindmap dipraktikkan	an langkah pembuatan cabang-cabang dalam teknik mindmap	- Pendekatan - Cara - Tools Mind Map		Kertas warna Spidol minimal 3 Warna berbeda Aplikasi Mindmap	KASUS 30 MENIT PRESEN TASI 60 MENIT	n.d. Impacts of Climate Change on Animal Production and Quality of Animal Food Products dalam https://www.scribd.com/doc/225603913/Emerging-Dan-Reemerging Referensi studi kasus
Menganalisis masalah dalam kebijakan kesehatan terkait penanganan zoonosis	3.1 Masalah kebijakan kesehatan terkait penanganan zoonosis diidentifikasi	• Mempraktikkan teknik berpikir sistem dalam identifikasi masalah kebijakan kesehatan	• Kebijakan Kesehatan terkait penanganan zoonosis pada lingkup daerah	CTJ DISKUSI	Penugasan peserta terkait kebijakan daerahnya -kebijakan daerah	CTJ 45 MENIT DISKUSI 60 MENIT	

	<p>menggunakan teknik berpikir sistem dalam pendekatan <i>one health</i></p> <p>3.2 Kebijakan kesehatan terkait penanganan zoonosis dianalisis menggunakan teknik berpikir sistem dalam pendekatan <i>one health</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekan teknik berpikir sistem dalam Analisis masalah kebijakan kesehatan 			<p>terkait penyakit infeksi zoonotik atau yang lebih khusus (rabies, antraks, AI, Laptospirosis, Brucellosis)</p>	<p>dari media (Koran, majalah)</p>
--	--	--	--	--	---	------------------------------------

RANCANG BANGUN PROGRAM PEMBELAJARAN

- Nomor : Materi Inti 2
- Judul Materi : Komunikasi Efektif dalam Perubahan Perilaku
- Waktu : 8 (T=2, P=4, PL= 2)
- Unit Kompetensi : Menerapkan Komunikasi Efektif dalam Melakukan Perubahan Perilaku Masyarakat
- Kompetensi Softskills : Komunikasi Efektif

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
Menjelaskan Konsep Perubahan Perilaku dalam pendekatan one health	1.1 Strategi perubahan perilaku dijelaskan	1.1.1 Menjelaskan Proses Internal Perilaku	Konsep Perubahan Perilaku <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Perilaku • Model Keyakinan Kesehatan 	CTJ	Laptop, projector Flipchart, Tayangan pola perilaku manusia	15"	INDOHUN. 2014.Pedoman Aplikasi Softskill One Health INDOHUN. 2014.Pedoman Aplikasi
	1.2 Model perubahan perilaku dijelaskan	1.1.2Menjelaskan Domain Perilaku 1.1.3Menjelaskan Perubahan perilaku		Observasi Lapangan/ Praktek Lapangan	30"		

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
		1.2.1 Menjelaskan Model Keyakinan Kesehatan (<i>Health Belief Model</i>)	/HBM (Kotter dan Lewin)				Hardskill One Health Quantum Softskill. 2016. Tri Budi Gunawan
Melakukan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam One Health	2.1 Komunikasi Efektif berbasis NLP dipraktikkan	2.1.1 Mempraktikkan Komunikasi berbasis NLP	Komunikasi Efektif untuk Perubahan Perilaku <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi Berbasis NLP • Strategi Komunikasi untuk Intervensi One Health • Komunikasi 	CTJ Tayangan Praktek pacing obama-erdogan Praktek Pacing	- Video penjelasan an NLP - Video Contoh Pacing Obama dan Erdogan	45" 45" 45" 45"	Health Behavior and Health Education, 2008. Karen Glanz et All. Jossey Bass Dra Hafni Rochmah SKM MPH dkk.
	2.2 Strategi Komunikasi untuk	2.2.1 Mempraktek		CTJ			

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
	perubahan perilaku dipraktikkan	Adaptasi strategi perubahan perilaku untuk intervensi one health	Promosi One Health (komunikasi massa) <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi advokasi • Komunikasi Risiko 	Praktek	Video matching dan mirroring	45"	Komunikasi Risiko Flu Burung dan Pandemi Influenza Modul Pelatihan TGC Flu Burung

RANCANG BANGUN PROGRAM PEMBELAJARAN

- Nomor : Materi Inti 3
- Judul Materi : Kerjasama dan Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis risiko penyakit zoonotik
- Waktu : 10 JPL (T=2, P=6, PL=2)
- Unit Kompetensi : Membangun Kerjasama dan Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis Risiko

Kompetensi Softskills : Kerjasama Kolaboratif

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
Melakukan kerjasama kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis risiko penyakit Zoonotik	1.1 Praktek Epidemiologi dijelaskan 1.2 Pendekatan surveilans	1.1.1 Menjelaskan praktek epidemiologi masyarakat dan epidemiologi veteriner 1.2.1 Mengkaji	Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis risiko penyakit zoonotik a. Pendekatan Epidemiologi b. surveilans • kemenkes e-wars-	CTJ Diskusi kelompok simulasi gladi	Video Tayangan Film Jaringan Internet dan Website sistem ISIKHNAS		

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
	kesmas dan keswan ditelaah	pendekatan surveilans manusia dan surveilans veteriner	<ul style="list-style-type: none"> Kementan; i-sikhnas 		dan E-WARS		
	1.3 investigasi wabah dipraktekan		c. investigasi Wabah (langkah-langkah investigasi wabah penyakit zoonotik)				
	1.4 Kolaborasi penerapan analisis resiko dipraktekan	1.3.1 Mempraktekan kerjasama kolaborasi dalam investigasi wabah	d. Analisis Risiko		Tayangan video Perengkap Simulasi		

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
	1.5 Kerjasama lintas sektor dipraktikkan	sesuai rubrik kerjasama 1.4.1 Melakukan kerjasama kolaborasi dalam penerapan analisis risiko penyakit zoonotik dengan rubrik kerjasama	Kolaborasi dalam <i>one Health</i> a. Motivasi untuk kolaborasi b. Tingkatan kolaborasi		Telur		

Permukiman.kemendes.go.id

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
		1.5.1 Menjelaskan manfaat kolaborasi					
		1.5.2 Menjelaskan tingkatan kolaborasi					
		1.5.3 Dapat mempraktekan kolaborasi dalam simulasi <i>one health</i>					

RANCANG BANGUN PROGRAM PEMBELAJARAN

Nomor : Materi Inti 4
 Judul Materi : Manajemen penyakit infeksi zoonotik
 Waktu : 12 JPL (T=3, P=6, PL= 3)
 Unit Kompetensi : Mengelola sistem pengendalian (penyakit zoonotik) terpadu
 Kompetensi Softskills : Manajemen

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
Mengkaji sistem penanganan penyakit infeksi zoonotik	1.1 Dasar-dasar penyakit infeksi zoonotik dijelaskan	1.1.1. Menjelaskan dasar permasalahan ahan penyakit infeksi dalam kehidupan sehari-hari 1.1.2. Menjelaskan	a. penyakit infeksi b. sistem pengelolaan penyakit infeksi	CTJ Latihan Diskusi Geladi : Studi kasus komprehen sif	Laptop, lcd projector Whiteboard, Flipchart, Bahan Presentasi lembar penugasan	45' Diskusi 45' Presentasi kelompok 45'	INDOHN. 2014. Pedoman Aplikasi Hardskill <i>One Health</i> : Dasar-Dasar Penyakit Infeksi

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
	1.2 kewaspadaan dan perlindungan diri dijelaskan	pengaruh manusia pada penyebaran penyakit infeksi 1.1.3. Menjelaskan dasar-dasar penanganannya penanganan penyakit infeksi zoonotik.	zoonotik c. Perlindungan diri: alat pelindung diri, cuci tangan, d. pengelolaan limbah dan alat kesehatan				INDOAH UN.201 4.Pedo man Aplikasi Hardskil One Health : Manaje men Penyaki t Infeksi http:// www.c idrap.u mn.ed u/new s- perspe
	1.3 sistem pengelolaan penyakit infeksi zoonotik dilapangan						

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
	ditelaah	1.2.1 menjelaskan cara melindungi diri					ctive/2005/02/thailand-and-cull-ducks-avian-flu-fight
		1.2.2 menjelaskan cara pengelolaan limbah dan alat kesehatan					http://fk.uns.ac.id/s
		1.2.3 menjelaskan konsep kewaspada					tatic/materi/Riwayat_Ala miah_ Penya kit_ Prof_B

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
Merancang alur koordinasi pengelolaan penyakit infeksi zoonotik	2.1 SOP koordinasi pengelolaan penyakit infeksi zoonotik dirumuskan	1.3.1 Menelaah Sistem Pengelol aan Penyakit infeksi zoonotik 2.1.1 Mengiden tifikasi pihak yang berkepentingan dalam <i>one health</i>	c. Koordinasi antar sektor		Diskusi 45' Presentasi kelompok 105' Simpulan	hisma_Murti_.pdf http://www.sideshare.net/desacilayung/panduan-fasilitasimusembangunan-pengintegrasia

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
		2.1.2 Merumuskan SOP kordinasi one health				: 30'	

GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN

- Nomor : Materi Penunjang 1
Judul Materi : Building Learning Commitment
Waktu : 3 JPL (T=0, P=3, PL=0)
Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti pembelajaran, peserta menyusun komitmen belajar

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta mampu : 1. Mengenal diri sendiri dan orang lain 2. Membuat Harapan pelatihan 3. Membuat Norma pelatihan 4. Membentuk Organisasi kelas	1. Perkenalan, pencairan dan pembauran 2. Harapan pelatihan 3. Norma pelatihan 4. Organisasi kelas	Diskusi Permainan	Laptop, LCD Whiteboard, Flipchart, Spidol, Alat permainan	

Nomor : Materi Penunjang 2
 Judul Materi : Rencana Tindak Lanjut
 Waktu : 1 JPL (T=0, P=2, PL=0)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti pembelajaran, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta mampu : 1. Menyusun rencana tindak lanjut	1. Pengantar mengenai pengertian dan tujuan RTL 2. Menyusun rencana tindak lanjut	CTJ Diskusi Kelompok	Laptop, LCD, Whiteboard, Flipchart, Spidol, Lembar RTL	

BAB V

ALUR PROSES PEMBELAJARAN

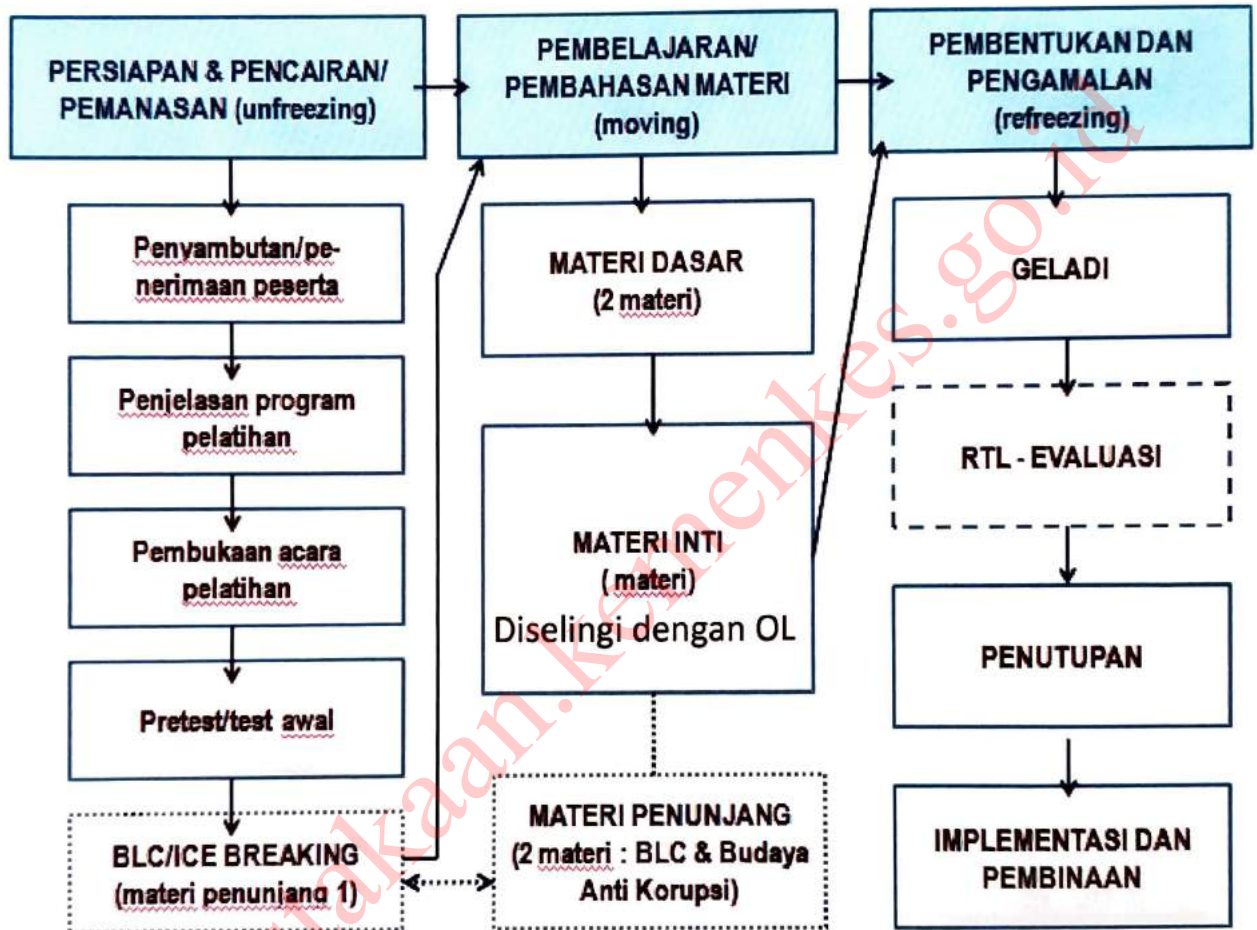
A. Alur Proses Pembelajaran

Alur proses pembelajaran mengalir melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Persiapan dan pencairan peserta, merupakan proses untuk mengondisikan peserta dengan suasana pelatihan, agar peserta siap baik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti pelatihan.
2. Pembelajaran dan pembahasan materi dilakukan secara terpadu dalam proses yang dinamis dalam rangka peningkatan pengetahuan, kemampuan *hardskills* dan *softskills* peserta.
3. Pembentukan dan pengamalan terhadap pengalaman yang diperoleh selama pelatihan dalam dunia nyata.

perpustakaan.kemendes.go.id

Alur proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Catatan: 2 materi penunjang berada di alur yang berbeda

Proses Pembelajaran

Secara garis besar proses pembelajaran berlangsung melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan, pencairan dan/atau pemanasan (*unfreezing*)

Berisi serangkaian acara atau kegiatan sebagai berikut:

a. Penyambutan dan penerimaan peserta:

Peserta, yang merupakan subyek utama pelatihan, pada waktu sampai di tempat pelatihan akan disambut dan diterima oleh penyelenggara pelatihan dengan sebaik-baiknya, serta akan menerima bahan pembelajaran yang diperlukan termasuk jadwal pelatihan. Peserta juga akan memperoleh informasi tentang fasilitas akomodasi dan konsumsi yang akan ia terima selama pelatihan termasuk letak ruang kelas, ruang makan, ruang sidang, tempat ibadah, dan informasi lain yang diperlukan.

b. Penjelasan program pelatihan:

Peserta akan memperoleh penjelasan yang berkaitan dengan program pelatihan, baik teknis maupun administratif dari penyelenggara yaitu oleh pengendali pelatihan dalam acara "**Penjelasan Program**" yang akan dihadiri oleh seluruh jajaran penyelenggara pelatihan.

c. Pembukaan acara pelatihan:

Peserta akan disambut secara resmi, memperoleh arahan dari pimpinan atau para pejabat pemerintahan setempat.

d. Tes Awal / Pre Test:

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang akan dilatihkan. Hasil pre test akan dijadikan sebagai salah satu acuan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

e. Membangun Komitmen /*Building Learning Comitment* (BLC)

Kegiatan ini merupakan acara pencairan (*ice breaking*), yang dilaksanakan pada awal pelatihan atau setelah acara pembukaan, agar para peserta siap secara fisik dan psikis untuk mengikuti pelatihan secara total dengan penuh semangat. Pada tahap ini dilakukan penggalan harapan peserta terhadap pelatihan yang akan mereka ikuti serta membangun komitmen belajar diantara peserta. Pada saat materi BLC juga peserta diberikan instrument penilaian diri (*rubrik softskills*) yang formatnya sama dengan instrument (*rubrik softskill*) yang dipegang pengendali/ tim fasilitator. Instrument ini dibagikan agar peserta dapat mengetahui ketentuan-ketentuan dalam penilaian *softskills* yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran yang materinya terintegrasi kompetensi *softskills*.

2. Pembelajaran & Pembahasan Materi Pelatihan (*Moving*)

Merupakan proses pembelajaran yang mempergunakan berbagai metode dan model pembelajaran dengan lima pilar sumber belajar, dan dipandu oleh fasilitator pelatihan.

Ada 3 kelompok materi, yaitu:

- a. Materi Dasar: merupakan materi yang menjadi dasar dari semua materi yang dibahas dalam pelatihan. Ada 1 (satu) materi dasar yaitu materi tentang Konsep One Health.
- b. Materi inti: merupakan materi pokok yang berkaitan dengan inti pelatihan. Terdiri dari 4 (empat) materi inti. Pada saat materi inti berlangsung, maka akan diselingi oleh Praktek Lapangan/Observasi Lapangan. Di dalam materi inti juga akan dilakukan metode role playing untuk studi komprehensif yang diambil dari beberapa materi inti.
- b. Materi penunjang: merupakan materi yang menunjang jalannya pelatihan. Ada 3 (tiga) materi penunjang, yaitu materi BLC yang berada diawal proses pembelajaran, Anti Korupsi dan RTL yang berada diakhir proses pembelajaran.

3. Pembentukan dan pengamalan (*Refreezing*)

Berisi serangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Rencana Tindak Lanjut (RTL) Pelatihan

RTL merupakan rencana kegiatan peserta setelah pelatihan, yang dilaksanakan sebagai bentuk pengamalan dari pengalaman yang diperoleh peserta selama pelatihan.

b. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari pelatihan yang diselenggarakan, guna perbaikan yang akan datang. Ada 3 macam evaluasi selama penyelenggaraan pelatihan, yaitu:

- 1) Evaluasi hasil belajar peserta dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas peserta selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrument penilaian rubrik softskills, serta melalui tes akhir untuk mengukur hasil belajar.
- 2) Evaluasi terhadap pelatih/fasilitator, untuk memperoleh umpan balik, sebagai pembelajaran dan perbaikan pada masa yang akan datang.
- 3) Evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan, juga sebagai umpan balik untuk pembelajaran dan perbaikan pada masa yang akan datang.

Termasuk dalam evaluasi adalah dilakukannya dialog akhir pelatihan, yang merupakan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan

pesan, umpan balik dan ungkapan perasaan peserta terhadap pelatihan yang telah dijalaninya.

c. Penutupan

Merupakan tanda berakhirnya proses pelatihan. Saat penutupan, dilakukan penyerahan sertifikat pelatihan kepada peserta yang dinyatakan lulus.

d. Implementasi

Merupakan aplikasi nyata dari pengalaman alumni peserta yang diperoleh selama proses pembelajaran dalam pelatihan. Alumni diharapkan mampu melakukan kegiatan sesuai dengan RTL yang telah disusun dan tetap memperhatikan kebutuhan dan kondisi wilayah kerja setempat. Pada masa ini, akan dilakukan pendampingan oleh widyaiswara atau pejabat struktural dari unit pelatihan dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan One Health.

BAB VI

PESERTA PELATIHAN

A. Jumlah

Jumlah peserta dalam satu angkatan maksimal 30 orang

B. Kriteria

Peserta terdiri dari:

1	Dinas kesehatan	2 (dua) orang penanggungjawab program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bersumber Binatang
2	Dinas pertanian/ peternakan/ perikanan (dinas sejenis dibawah koordinasi Kementerian Pertanian)	1 (satu) orang penanggungjawab / pemegang Program/pelaksana Kegiatan Kesehatan Hewan
3	Sekretariat daerah	1 (satu) orang terkait bidang Pengendalian Penyakit Infeksi Bersumber Binatang

4	Komisi Daerah Pengendalian Zoonosis	1 (satu) orang perwakilan Komda *
---	---	--------------------------------------

*) Ket :

Jika suatu daerah belum memiliki Komda Pengendalian Zoonosis, maka kuota satu peserta digantikan dari unsur Dinas Pertanian/peternakan/perikanan (dinas sejenis dibawah koordinasi Kementerian Pertanian)

BAB VII

FASILITATOR, PENDAMPING OL/PL, PENYELENGGARA DAN PENGENDALI PELATIHAN

A. Fasilitator

1. Fasilitator pelatihan adalah widyaiswara atau tim ahli *One Health*
2. Kriteria:
 - a. Berpengalaman sebagai pelatih / memiliki keahlian mengelola proses pembelajaran dalam pelatihan
 - b. Menguasai materi atau mata ajar yang diampu
 - c. Menguasai proses pembelajaran bagi orang dewasa
 - d. Memiliki sertifikat ToT, diutamakan memiliki sertifikat ToT Pengelolaan Kesehatan Terpadu (*One Health*)
3. Tugas utamanya adalah memandu dan mengendalikan proses pelatihan agar proses pembelajaran berlangsung partisipatif, aktif dan dinamis sehingga efektif dan efisien.

Fasilitator sebaiknya merupakan satu tim yang bisa saling mengisi dan melengkapi terutama dalam memfasilitasi diskusi kelompok, penugasan dan latihan.

B. Pendamping PKL/OL (Observasi Lapangan)

1. Tugas utama pendamping:

Pendamping administrasi	<ul style="list-style-type: none">- Menyelesaikan segala urusan terkait administrasi/ pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan OL/PKL, seperti alat transportasi, penyediaan konsumsi, pendamping lapangan dll.
Pendamping teknis	<ul style="list-style-type: none">- Memaparkan tujuan OL/PKL kepada pihak terkait dan menyerahkannya kepada pendamping lapangan.- Memandu dan memberi arahan kepada peserta selama OL/PKL sehingga seluruh tujuan OL/PKL dapat tercapai.- Membantu jalannya PKL.
Pendamping lapangan	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan data dan informasi yang diperlukan peserta PKL/OL- Mendampingi pelaksanaan PKL/OL

C. Penyelenggara dan Pengendali Pelatihan

1. Penyelenggara Pelatihan

- a. Penyelenggara pelatihan adalah institusi diklat yang terakreditasi dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, serta yang memiliki SDM diklat yang sudah mengikuti pelatihan penyelenggaraan diklat (TOC).

- b. Peran dan Tugas Penyelenggara Pelatihan:
- 1) Mempersiapkan, mengorganisasikan dan melaksanakan pelatihan dari awal sampai akhir, mulai dari pemanggilan peserta, penyiapan ATK dan bahan, hingga evaluasi pembelajaran.
 - 2) Menghubungi fasilitator/nara sumber untuk memastikan kehadiran sesuai jadwal.
 - 3) Melakukan berbagai tugas kesekretariatan, termasuk administrasi keuangan, penyusunan laporan penyelenggaraan pelatihan dan evaluasi penyelenggaraan.

2. Pengendali Pelatihan

- a. Adalah widyaiswara yang telah mengikuti pelatihan Pengendali Pelatihan **atau** SDM yang telah mengikuti pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK) **atau** SDM yang telah mengikuti Pelatihan bagi Pelatih (TOT) substansi **atau** SDM yang menguasai substansi dan kediklatan, serta ditugaskan oleh pejabat yang berwenang.
- b. Diutamakan yang telah mengikuti pelatihan **Master of Training (MoT)**
- c. Untuk mencapai keberhasilan penyelenggaraan pelatihan, pengendali pelatihan mempunyai peran dan tugas dalam pelatihan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Secara ringkas, peran dan tugas

pengendali pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahap	Peran	Tugas
Persiapan	Sebagai pengkaji kurikulum, perancang skenario proses pembelajaran, pengkaji jadwal, dan pengkaji pelatih/fasilitator/instruktur.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengkaji kurikulum2. Merancang skenario proses pembelajaran3. Mengkaji jadwal4. Mengkaji pelatih/fasilitator dan instruktur5. Mengkaji peserta6. Mengkaji panduan praktik lapangan (OL) (*jika ada)7. Mengkaji sarana dan prasaranapendukung untuk kelancaran penyelenggaraan pelatihan
Pelaksanaan	Sebagai pengendali proses pembelajaran, katalisator/penghubung dan pencatat proses pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengendalikan proses pembelajaran, meliputi persiapan dan pelaksanaan2. Menjadi penhubung / katalisator antara peserta, pelatih dan penyelenggara.

		3. Menyusun laporan proses pembelajaran
Evaluasi	Sebagai pengkaji pelaksanaan dan hasil evaluasi peserta, fasilitator dan penyelenggara.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengkoordinasikan pendistribusian semua jenis instrumen evaluasi2. Mengkaji hasil jawaban pre-tes dikaitkan dengan TPK masing-masing materi3. Mengkaji hasil jawaban ujian/tes formatif/sumatif/komprehensif4. Mengkaji hasil penilaian softskill dari hasil pengisian instrument rubrik softskill yang telah diisi pada saat proses pembelajaran5. Memonitor pelaksanaan evaluasi fasilitator6. Memberikan penilaian kepada fasilitator terkait penyampaian materi, mengacu pada instrumen evaluasi fasilitator

7. Memonitor pelaksanaan evaluasi terhadap penyelenggara saat pelatihan akan berakhir
8. Mengkaji hasil jawaban post tes dikaitkan dengan TPK tiap materi
9. Menyampaikan indikator keberhasilan tentang peningkatan nilai pre dan post tes.

(sumber : Pedoman Pengendali Pelatihan, 2012)

BAB VIII

EVALUASI DAN SERTIFIKASI PELATIHAN

A. Evaluasi Pelatihan

Dalam Pelatihan Pengelolaan Kesehatan Terpadu (*One Health*) ada beberapa evaluasi yang dilakukan, yaitu:

1. Evaluasi hasil belajar peserta

Evaluasi ini dilakukan terhadap peserta melalui:

- Penjajagan awal / *pre-test*.
- Pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima (*post-test*)
- Penilaian hasil penugasan / latihan
- Pengamatan/observasi kepada peserta pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
Observasi Lapangan/Praktek Lapangan/ saat geladi studi kasus komprehensif, untuk mengukur softskills dari sikap dan keterampilan peserta (rubrik softskills).

2. Evaluasi terhadap fasilitator/narasumber

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan fasilitator/narasumber dalam menyampaikan materi kepada peserta, meliputi: kemampuan penguasaan materi, pengelolaan kelas, penampilan dan beberapa indikator lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

3. Evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap keseluruhan penyelenggaraan pelatihan, baik itu berkenaan dengan administrasi (kesekretariatan panitia), teknis/akademis pelatihan seperti manfaat pelatihan bagi peserta, hingga aspek pelayanan lainnya seperti akomodasi dan konsumsi. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menilai efektifitas pelatihan serta menghimpun *feedback* guna perbaikan pelaksanaan pelatihan di masa mendatang.

B. Sertifikasi Pelatihan

Sertifikat Keikutsertaan, dengan angka kredit 1 (satu), akan diberikan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan dan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan yaitu:

1. Mengikuti pelatihan sekurang-kurangnya selama 90% dari alokasi waktu pelatihan, dilihat dari catatan kehadiran peserta.
2. Tidak melakukan hal-hal tercela selama pelatihan, berdasarkan pengamatan pengendali pelatihan dan penyelenggara pelatihan lainnya.
3. Dinyatakan berhasil (lulus) berdasar pada hasil evaluasi belajar peserta kognitif, afektif dan psikomotorik (Nilai *Hardskills* dan *Softskills*).

LAMPIRAN PANDUAN OL DAN PANDUAN GELADI

PANDUAN OBSERVASI LAPANGAN (PRAKTIK LAPANGAN) PELATIHAN PENGELOLAAN KESEHATAN TERPADU (*ONE HEALTH*)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“One Health” merupakan aktivitas global yang penting berdasarkan konsep bahwa kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan/ekosistem bersifat saling bergantung satu sama lain atau interdependen, dan tenaga profesional yang bekerja dalam area tersebut akan dapat memberikan pelayanan terbaik dengan saling berkolaborasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai semua faktor yang terlibat dalam penyebaran penyakit, kesehatan ekosistem, serta kemunculan patogen baru dan agen zoonotik, juga kontaminan dan tok-sin lingkungan yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas substansial, serta berdampak pada pertumbuhan sosioekonomik, termasuk pada negara berkembang.

Konsep One Health adalah strategi global untuk memperluas kolaborasi dan komunikasi antar disiplin ilmu, yang menyangkut seluruh aspek pelayanan kesehatan bagi manusia, hewan, dan lingkungan. Sinergi yang dicapai akan memajukan pelayanan kesehatan di abad ke-21 dan seterusnya dengan mempercepat penemuan-penemuan riset biomedis, meningkatkan

keberhasilan kesehatan masyarakat, mempercepat perluasan dasar pengetahuan ilmiah, dan meningkatkan pendidikan medis dan perawatan klinis. Apabila ini bisa diimplementasikan dengan benar, maka sinergi ini dapat melindungi dan menyelamatkan jutaan hidup manusia dan hewan pada generasi saat ini dan generasi-generasi mendatang.

BBPK Ciloto sebagai lembaga penyelenggara pelatihan berupaya untuk meningkatkan perannya dalam menyelenggarakan pelatihan secara lebih terarah dan berorientasi pada kesehatan masyarakat secara terpadu, yang dituangkan dalam suatu konsep pelatihan yang memperluas kolaborasi antar disiplin ilmu dan lintas sektor. Pelatihan "*One Health*" adalah pelatihan yang diarahkan pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia lintas sektor kesehatan yaitu lingkungan, hewan dan manusia.

Untuk membekali seluruh tenaga kesehatan tersebut dengan sejumlah kompetensi yang membantu pelaksanaan tugasnya maka sejumlah materi didesain dengan metode pembelajaran Praktik Lapangan (PL).

PL dalam pelatihan ini dilakukan untuk memberi wawasan kepada peserta mengenai system pengelolaan kesehatan yang dilaksanakan di sektor lain. Karena hingga saat ini, pengelolaan kesehatan di Indonesia masih tersegmental. Tidak sedikit tenaga kesehatan manusia yang sama sekali tidak mengetahui mengenai system kesehatan hewan, begitupun sebaliknya. Wawasan mengenai system kesehatan di sector lain menjadi penting bagi peserta untuk bisa membangun sebuah kolaborasi. Kompetensi lain yang ingin dicapai melalui PL adalah kompetensi praktis (keterampilan) peserta dalam melakukan kolaborasi (kerja sama) dan mengelola penyakit infeksi.

B. Tujuan

Praktik Lapangan (PL) dilaksanakan dengan tujuan peserta:

- 1) Mendapatkan pengetahuan mengenai system pengelolaan kesehatan yang dilaksanakan di sektor lain
- 2) Mampu membangun Kerjasama dalam Aplikasi Epidemiologi
- 3) Mampu menganalisis sistem pengelolaan penyakit infeksi

C. Manfaat

1. Bagi Peserta

Mendapatkan informasi factual dan pengalaman belajar dari implementasi teori/pembelajaran yang diperoleh di kelas, meliputi:

- a. Pengalaman dalam menganalisis system surveilans sektor kesehatan lain (kesehatan manusia atau kesehatan hewan)
- b. Pengalaman dalam menganalisis system investigasi wabah sektor kesehatan lain (kesehatan manusia atau kesehatan hewan)
- c. Pengalaman dalam membangun Kerjasama dalam Aplikasi Epidemiologi
- d. Pengalaman dalam menganalisis sistem pengelolaan penyakit infeksi

2. Bagi Lahan Praktek

Mendapatkan masukan / *feedback* atau saran dari peserta latih mengenai:

- a. Rekomendasi rancangan pengembangan system surveilans terpadu
- b. Rekomendasi rancangan alur koordinasi pengelolaan penyakit infeksi

3. Bagi Lembaga Diklat

Mendapat *feedback* guna perbaikan dan pengembangan pelatihan.

Sasaran

Observasi Lapangan/Observasi Lapangan/Observasi Lapangan/Praktek Lapangan (PL) dilakukan di 2 tempat yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di bawah koordinasi Dinas Kesehatan dan Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) di bawah koordinasi Dinas Pertanian/Peternakan. Desain PL dilakukan dengan metode *switch sector* (semi jigsaw/bertukar), dimana peserta tenaga kesehatan “manusia” akan melakukan OL/PL ke Puskeswan; sementara petugas kesehatan hewan akan melakukan OL/PL ke Puskesmas.

- Pengalaman peserta mengunjungi dan mengobservasi sistem pengelolaan antar sektor kesehatan diharapkan dapat menjadi sumber belajar dan pengalaman yang baik bagi peserta.

II. PELAKSANAAN

A. Tahap Kegiatan

Adapun langkah-langkah OL/PL dapat diuraikan sbb:

1. Tahap Persiapan
 - a. Panitia dan tim fasilitator melakukan studi pendahuluan guna menetapkan lokasi PL yang sesuai kriteria.
 - b. Panitia membuat surat ijin pelaksanaan PL dan mengirimkannya ke instansi sasaran selambat-lambatnya 3 hari sebelum pelaksanaan PL (Pengiriman surat dilampiri dengan kerangka acuan PL).
 - c. Tim fasilitator melakukan pembekalan PL. Peserta dibagi dalam 2 (dua) kelompok, berdasarkan asal instansi peserta. Satu kelompok beranggotakan ± 15 orang peserta.

- d. Tim fasilitator memandu peserta untuk membuat atau mengembangkan instrumen PL, sesuai dengan kebutuhan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peserta beserta pendamping tiba di lokasi PL.
 - b. Dilakukan serah terima peserta PL kepada pihak instansi sasaran disertai paparan singkat oleh pendamping tentang tujuan PL.
 - c. Peserta melakukan observasi dan pengumpulan data sesuai tujuan PL, dibantu oleh pendamping dari instansi sasaran.
 3. Tahap Penyajian Hasil PL
 - a. Tiap kelompok OL/PL melakukan diskusi dan mengkompilasi data yang diperoleh.
 - b. Kelas menyimpulkan hasil OL/PL, dan memberikan rekomendasi dalam hal:
 - Rekomendasi rancangan pengembangan system surveilans terpadu
 - Rekomendasi rancangan alur koordinasi pengelolaan penyakit infeksi
 - c. Tiap Kelompok mengkompilasi dan menuangkan hasil OL/PL nya ke dalam suatu Laporan OL/PL Kelas, dengan sistematika penulisan :
 - Bab 1 Pendahuluan (Latar Belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup)
 - Bab 2 Pelaksanaan Kunjungan Lapangan (Metode, Waktu dan Tempat)
 - Bab 3 Hasil OL/PL dan Pembahasan (seperti diuraikan pada butir 1 di atas)
 - Bab 4 Penutup (Kesimpulan dan Saran)
 - d. Kelompok kelas memaparkan hasil OL/PL di kelas dan dihadiri oleh perwakilan dari tempat OL/PL dilaksanakan.

- e. Copy laporan OL/PL diserahkan kepada Penyelenggara Pelatihan dan lokasi OL/PL.

III. Pendamping Lapangan

Pendamping untuk tiap kelompok OL/PL berjumlah: 4 orang (2 orang pendamping teknis-administrasi, dan 2 orang pendamping lapangan).

Tugas utama pendamping:

1. Pendamping administrasi (Tenaga administrasi)
Menyelesaikan segala urusan terkait administrasi/pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan seperti alat transportasi, penyediaan konsumsi, pendamping lapangan dll.
2. Pendamping teknis (Fasilitator dan staf teknis)
 - Memaparkan tujuan OL/PL kepada lahan praktek dan menyerahkannya kepada pendamping lapangan.
 - Memandu dan memberi arahan kepada peserta selama OL/PL sehingga seluruh tujuan OL/PL dapat tercapai.
 - Membantu jalannya OL/PL.
 - Membantu pengambilan data di masyarakat wilayah kerja puskesmas
3. Pendamping lapangan
 - Mendampingi pelaksanaan
 - Membantu pengambilan data yang diperlukan
 - Memfasilitasi penentuan informan *jika diperlukan

IV. Pelaksanaan Observasi Lapangan/Praktek Lapangan (OL/PL)

A. Waktu

- OL/PL dilaksanakan selama 7 Jam Pelajaran (JPL).
- OL/PL dilaksanakan setelah penyampaian materi inti.
- Diutamakan untuk dilakukan di antara hari Selasa – Kamis.

B. Formulir yang Berkaitan Dengan Observasi

Lapangan/Observasi Lapangan/Praktek Lapangan (OL/PL)

Instrumen yang membantu pelaksanaan OL/PL dikembangkan secara mandiri oleh peserta.

PENUTUP.

Observasi/Praktek lapangan merupakan proses pembelajaran untuk memperdalam dan memantapkan keterampilan yang diperoleh di kelas. Berbekal pengalaman nyata di lapangan, peserta latih diharapkan telah memiliki kemampuan untuk terus menerapkan kompetensi pelatihan di tempat tinggalnya masing-masing.

perpustakaan.kemendes.go.id

PANDUAN STUDI KOMPREHENSIF (GELADI)

PINRANG, KOMPAS.com

Sumber asli: <http://regional.kompas.com>, dengan modifikasi sesuai kebutuhan pebelajaran.

Adi, warga Dusun Pelita, Desa Malimpung, Kecamatan Duampanua, dibawa ke rumah sakit karena menderita gejala penyakit seperti demam tinggi, pusing, mual-mual, dan muntah-muntah, di sekujur tubuh Adi juga muncul sejumlah luka. Ia merasakan sakit sejak Sabtu pekan lalu.

Adi sempat dibawa ke puskesmas. Namun, karena kondisinya tak kunjung membaik dan luka di tubuhnya makin banyak, ia dirujuk ke RSUD Lasinrang Pinrang. Adi menuturkan bahwa pekan lalu ia pernah terlibat kontak langsung dengan darah bangkai sapi.

"Saya sempat membantu tetangga mengangkat dan menyembelih sapi yang sudah sekarat, sebelum akhirnya bangkainya dibuang," kata Adi saat ditemui di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Lasinrang, Pinrang.

Zainuddin, tetangga Adi, mengalami kematian ternak cukup banyak. Sebanyak 3 ekor sapi miliknya mati mendadak. Adi terpanggil untuk membantu mengangkat dan membuang bangkai sapi tersebut. Sebelum dibuang, sapi-sapi yang sedang sekarat ini disembelih oleh pemiliknya.

Kini, petugas Kesehatan RSUD Lasinrang Pinrang tengah meneliti dan memeriksa kondisi Adi untuk memastikan penyebab penyakit Adi.

Menurut petugas, RSUD Lasinrang juga pernah menerima dua pasien lain yang diduga mengalami gejala serupa. Selain mengalami demam tinggi, mual-mual, muntah serta kepala pusing, pasien juga mengalami luka-luka yang timbul di badannya. Bagian kaki pasien yang saat itu terkontaminasi langsung dengan darah bangkai juga terlihat memiliki bintik-bintik hitam.

Kini Adi mendapat perawatan intensif di RSUD Lasinrang dan berharap dapat segera pulih.

MILIK PERPUSTAKAAN
KEMENTERIAN KESEHATAN

Sebagai Tim One Health,

- 1) Identifikasi kasus yang ada pada artikel tersebut. Berikan justifikasi atas jawaban Anda !
- 2) Lakukan Analisis Risiko dengan menggunakan RRA guideline (Rujuk pada modul 4 hal. 30), kemudian simpulkan tingkat risikonya !
- 3) Lakukan identifikasi pemangku kepentingan untuk kasus tersebut. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, sesuai jumlah pemangku kepentingan yang diidentifikasi.
- 4) Buat skenario simulasi penanganan kasus, sesuai dengan tingkat risiko yang Anda tetapkan pada point 2. (clue : deskripsikan apa yang harus dilakukan oleh tiap pemangku kepentingan).
- 5) Lakukan bermain peran sesuai skenario yang disusun.

****selamat berdiskusi****



perpustakaan.kemendes.go.id

perpustakaan.kemendes.go.id



PERPUSTAKAAN
KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA



002017013

ISBN 978-602-416-114-9



9 786024 161149

**PELATIHAN
PENGELOLAAN KESEHATAN
TERPADU (ONE HEALTH)**